

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS PEMIKIRAN PENYAIR WALT WHITMAN
TENTANG ALAM DAN MANUSIA
DALAM PUISI *MIRACLES* DAN *SONG of PRUDENCE***

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

DESAK KETUT ANGRAENI

NIM : 99113012



17/SKR-FS1/03-04
809.1-ANG-9
PUISI - ANALISA
DESAK LC.A
SKR-FS1
18-2-04

**JURUSAN SAstra INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

Skripsi yang Berjudul

ANALISIS PEMIKIRAN PENYAIR WALT WHITMAN TENTANG ALAM DAN
MANUSIA DALAM PUISI *MIRACLES* DAN *SONG of PRUDENCE*

oleh

DESAK KETUT ANGRAENI

NIM : 99113012

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing I

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing II

(Dra. Karina Adinda, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:
**ANALISIS PEMIKIRAN PENYAIR WALT WHITMAN
TENTANG ALAM DAN MANUSIA
DALAM PUISI *MIRACLES* DAN *SONG of PRUDENCE***

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 23 bulan Juli tahun 2003 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Irna Nirwani DJ. M. Hum)

Pembimbing II/Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Rusdy M. Yusuf, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris S-1

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

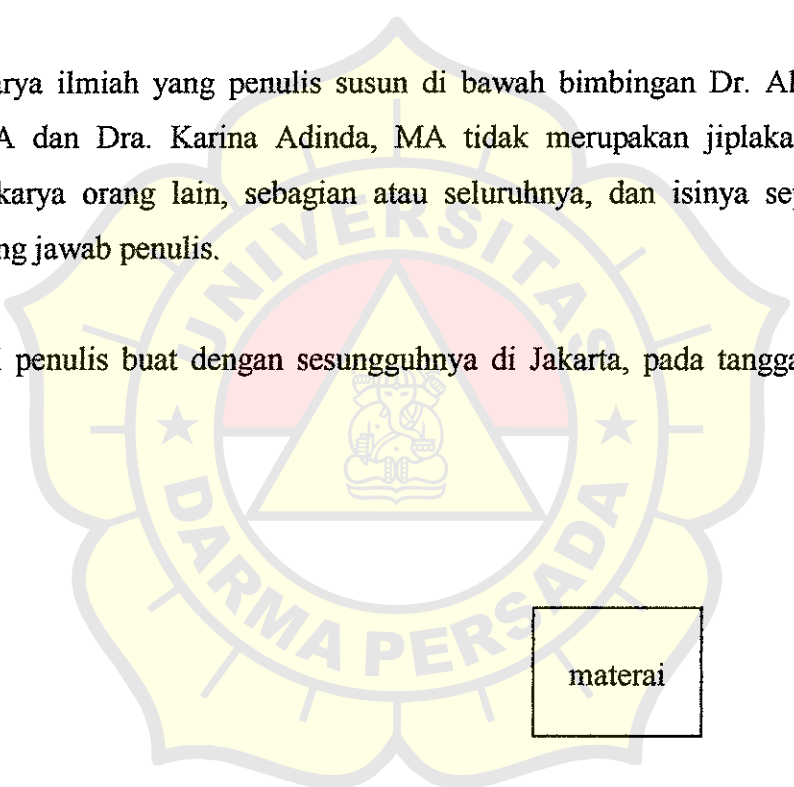
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

ANALISIS PEMIKIRAN PENYAIR WALT WHITMAN
TENTANG ALAM DAN MANUSIA
DALAM PUISI *MIRACLES* dan *SONG of PRUDENCE*

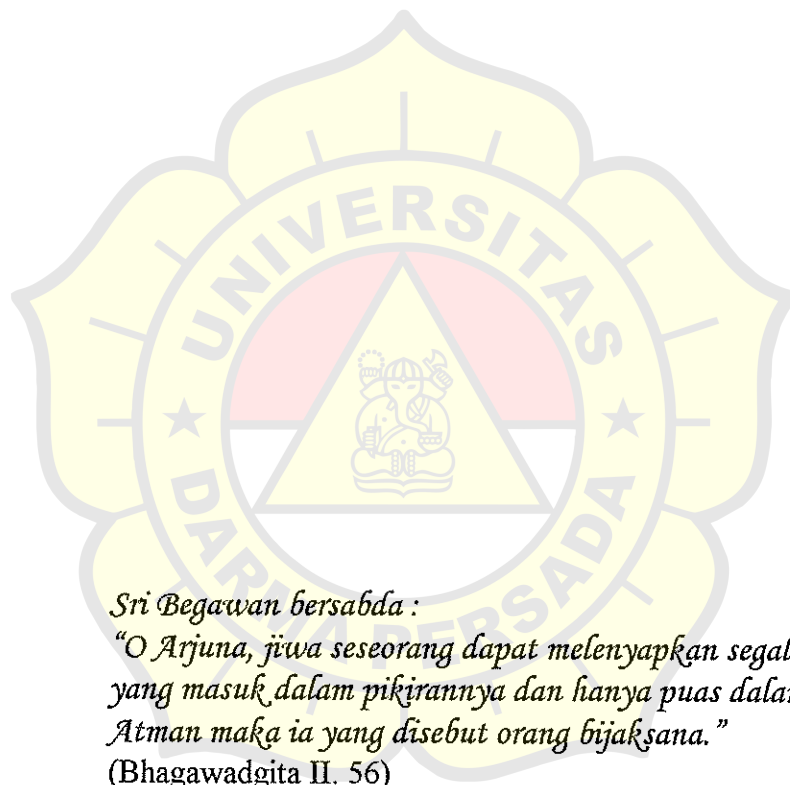
Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S Minderop, MA dan Dra. Karina Adinda, MA tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 23 Juli 2003.



materai

DESAK KETUT ANGRAENI



Sri Begawan bersabda :

“O Arjuna, jiwa seseorang dapat melenyapkan segala karma, yang masuk dalam pikirannya dan hanya puas dalam kepada Atman maka ia yang disebut orang bijaksana.”

(Bhagawadgita II. 56)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pemikiran Penyair Walt Whitman Tentang Alam dan Manusia Dalam Puisi *Miracles* dan *Song of Prudence*.

Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada jurusan sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh berbagai pihak guna tersusunnya skripsi ini, diantaranya adalah Ibu Dr. Albertine S. Minderop. MA, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran juga kritik bagi skripsi ini, Ibu Dra Karina Adinda MA, selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca juga mengoreksi skripsi ini, Ibu Inna Nirwani Dj., M. Hum, selaku Pudek I dan ketua penguji yang telah menciptakan suasana yang nyaman di ruang sidang, Bapak Rusdi M. Yusuf, MA, selaku sekretaris panitia/penguji dan seluruh staff pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama masa perkuliahan, Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, The British Council, Perpustakaan Universitas Darma Persada bersama staffnya.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluargaku, sahabat-sahabat terbaikku dan SEMUANYA...(thank you very much for the fabulous years).

Jakarta, Juli 2003

(Desak Ketut Angraeni)

DAFTAR ISI

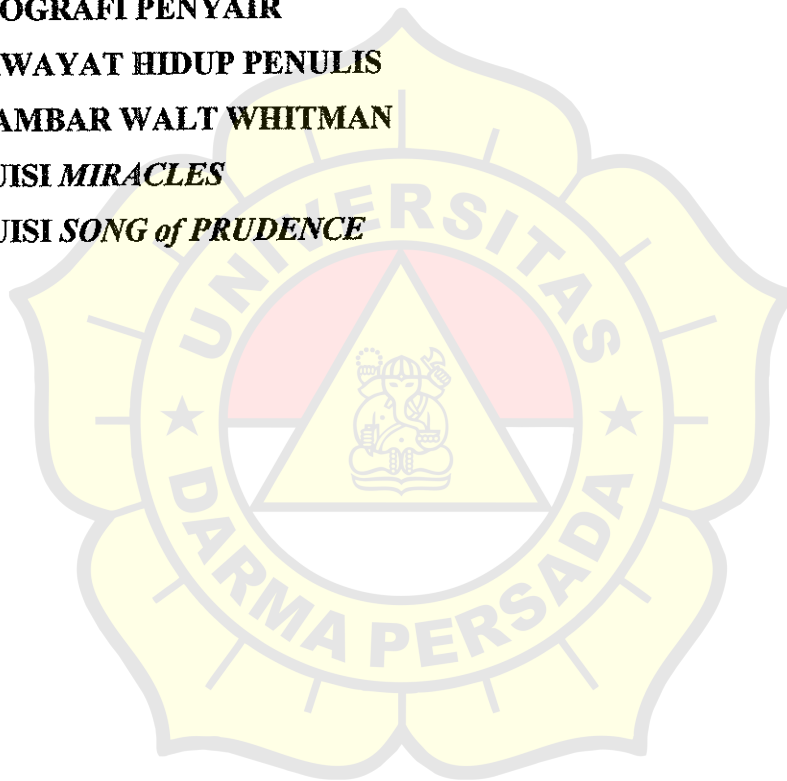
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Landasan Teori.....	6
G. Metode Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	12
I. Sistematika Penyajian.....	12
BAB II ANALISIS <i>HISTORY of IDEAS</i>	14
A. Biografi Penyair Walt Whitman.....	15
1. Kehidupan Keluarga.....	16
2. Kehidupan Sosial.....	22
B. Pengaruh Emerson Pada Pemikiran Walt Whitman.....	28
1. Biografi Singkat Ralph Waldo Emerson.....	30
2. Pemikiran Ralph Waldo Emerson.....	33
C. Rangkuman.....	37
BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	38
A. Analisis Puisi <i>Miracles</i>	39
1. Analisis Arti.....	39

a. Analisis Arti Umum	40
b. Analisis Arti Khusus	42
2. Analisis <i>Refrain</i>	43
3. Analisis Simbol	46
4. Analisis Atmosfer.....	48
5. Analisis Imaji	49
B. Puisi <i>Song of Prudence</i>	51
1. Analisis Arti	53
a. Analisis Arti Umum	52
b. Analisis Arti Khusus	54
2. Analisis <i>Refrain</i>	56
3. Analisis Simbol	60
4. Analisis Atmosfer.....	61
5. Analisis Imaji	62
C. Rangkuman.....	63

**BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN WALT WHITMAN TENTANG
ALAM DAN MANUSIA DALAM PUISI *MIRACLES*
DAN *SONG of PRUDENCE***

A. Alam Sebagai Disiplin Hidup	64
B. Manusia	68
1. Manusia Sebagai Makhluk Hidup Bijaksana	69
2. Manusia Sebagai Makhluk Hidup Bersyukur	71
3. Manusia Sebagai Makhluk Hidup Yang Memiliki Persamaan Derajat.....	73
4. Manusia Sebagai Makhluk Hidup Sosial	76
C. Rangkuman	77

BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	79
B. Summary of Thesis.....	80

LAMPIRAN**SKEMA PENELITIAN****DAFTAR PUSTAKA****ABSTRAK****BIOGRAFI PENYAIR****RIWAYAT HIDUP PENULIS****GAMBAR WALT WHITMAN****PUISI *MIRACLES*****PUISI *SONG of PRUDENCE***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra yang bermutu merupakan ekspresi sastrawannya. Dengan sendirinya hanya orang yang jiwanya berisi saja yang mampu mengeluarkan sesuatu dari dalam dirinya. Manusia yang kosong tidak dapat mengekspresikan apa-apa. Karya sastra seseorang mencerminkan isi kepribadian orang itu. Pribadi sastrawan yang dalam pemikirannya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya, akan tercermin dalam karya-karya sastranya.¹ Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Dalam penggolongan sastra yang pertama, ciri khayali sastra agak kuat dibanding dengan sastra non-imajinatif. Dalam prakteknya jenis sastra non-imajinatif tadi terdiri dari karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Termasuk pada penggolongan sastra imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi.²

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Terdapat beberapa macam jenis puisi seperti puisi lama, puisi berpola dan puisi bebas.³ Jenis puisi yang terakhir inilah yaitu puisi bebas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti puisi, karena pada puisi bebas, puisi tidak terikat oleh rima dan irama dan tidak terikat oleh jumlah baris di setiap bait, serta jumlah suku kata dalam setiap baris.⁴ Menurut Siswantoro *Free Verse* atau puisi bebas merupakan bentuk yang tidak mengacu kepada bentuk-bentuk konvensional dengan aturan yang sudah paten. Sebagai bentuk bebas, ia secara luas dipakai dalam belantara sastra Inggris baik di Britania atau Amerika. Penyair tidak lagi terbatas

¹ Jakob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), hal. 7.

² *Ibid.*, hal. 17.

³ Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

⁴ *Ibid.*

oleh bingkai kerangka puisi dalam pengungkapan kalbunya. Ia lebih bebas menari-nari dengan daya kreasi atau tutur katanya, menuruti degup semangat individualnya.⁵

Puisi yang memiliki ciri khas puisi bebas tersebut terdapat dalam puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karya Walt Whitman. Dalam puisi *Miracles* dan *Song of Prudence*, Whitman memperlihatkan pemikiran-pemikirannya tentang kehidupan manusia dan alam yang ternyata memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Walt Whitman lahir pada tanggal 31 Mei 1819 di West Hills, Long Island New York. Ia adalah seorang penyair keturunan Inggris dan Belanda yang menetap di Amerika. Ayahnya yang bernama Walter Whitman adalah seorang petani dan tukang kayu, dan ibunya yang bernama Louisa Van Velsor adalah anak dari seorang kapten laut.⁶

Beliau belajar di berbagai sekolah umum di Long Island, dan bekerja di beberapa surat kabar. Salah satunya adalah surat kabar *Brooklyn Eagle* yang merupakan salah satu surat kabar terbesar pada saat itu. Ia menerbitkan beberapa tulisan-tulisannya melalui surat kabar tersebut, tetapi di pertengahan usianya yang ke 30, ia masih belum bisa memperlihatkan bakatnya yang unik dan pemikiran-pemikirannya.⁷

Walt Whitman mulai dikenal masyarakat Amerika ketika dia membuat perubahan-perubahan baru dalam kesusastraan Amerika di awal abad ke-19. Ia menciptakan teknik baru bernama *Free Verse*. Dalam buku kumpulan puisinya yang diberi nama *Leaves of Grass*, Walt Whitman membentuk *verse* tanpa *rhyme* atau *rhythm* tertentu tetapi menjadi terkenal karena irama Biblical (seperti dalam kitab injil) dan *refrain* atau pengulangannya yang mengesankan.⁸

⁵ Siswanto, *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal. 110.

⁶ Encyclopedia."1911 Encyclopedia Article For Whitman".2pp.Online.Internet. (www.LiteratureClassic) 14 Februari 2002.

⁷ "who=Brooklyn".BeatPages.(1999).Online.Internet. (www.litkicks.com) 14 Februari 2002.

⁸ Carl Bode, *Highlights of American Literature* (Washington: US Information Agency, 1986) hal. 54.

“He developed a kind of free verse, without rhyme or a fixed rhytm but distinguished by Blibical cadeness and impressive repetition”⁹

Ia menerbitkan *Leaves of Grass* edisi pertama pada tahun 1855. Walau tidak terlalu sukses, buku ini merupakan bagian dari kesusastraan Amerika yang pada saat itu di pimpin oleh Ralph Waldo Emerson. Whitman mengirimkan salinan kumpulan puisi-puisinya tersebut kepada Emerson yang ternyata disambut dengan hangat.¹⁰ Lalu Emerson menulis surat balasan kepada Whitman dan berkata :

“I find it the most extraordinary piece of wit and wisdom that America has yet contributed . . . I greet you at the beginning of a great career . . .”¹¹

Buku tersebut memuat dua belas buah puisi dan memiliki citra yang baru dan asli. Edisi berikutnya diterbitkan secara bertahap sehingga keseluruhannya mencapai sembilan edisi yang akhirnya terkumpul dalam *Leaves of Grass* pada tahun 1867.¹² Dalam kesembilan edisi tersebut merupakan karya kreativitas pikiran Whitman yang sungguh-sungguh terencana berdasarkan semangatnya yang tinggi.¹³

“In such phrases Whitman was describing the workings of the creative mind, which plans and constructs indeed with the impassioned power of discovery”¹⁴

Dalam edisi *Autumn Rivulets* terdapat 38 buah puisi. Puisi-puisi dalam kelompok ini memiliki tema dan kualitas yang berbeda-beda. Antara lain ada yang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Francis Lee Utley, “Whitman, Walt”, *The Encyclopedia Americana*, (USA: Grolier Incorporated, 1988) hal. 733.

¹¹ *Ibid.*

¹² Geoffrey Moore, *American Literature* (London: Faber and Faber, 1965) hal. 535.

¹³ Sculley Bradley dan Harold W. Blodgett, *Leaves of Grass Authoritative Text Prefaces Whitman On His Art Criticism* (New York:W.W. Norton & Company. Inc., 1973) hal. Xxix.

¹⁴ *Ibid.*

menggambarkan suasana hati Whitman di masa lalu, juga kebebasan individu dan penilaian kedewasaan seorang manusia serta pemikiran-pemikirannya tentang manusia dan alam.¹⁵ Dua buah puisi dalam edisi ini yang akan penulis teliti adalah puisi yang berjudul *Miracles* dan *Song of Prudence*.

Penulis tertarik memilih puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karena di dalamnya terdapat pemikiran-pemikiran Whitman tentang alam dan manusia yang berdasarkan *history of ideas* atau sejarah pemikiran, selain memang pemakaian kata-katanya yang mudah dan terlihat keindahannya.

Karya sastra khususnya puisi merupakan alat untuk menyampaikan pemikiran si penyair baik itu tentang kehidupannya atau segala sesuatu yang dilihatnya. Bahkan menurut Rudolf Unger:

*“...literature is not philosophical knowledge translated into imagery and verse, but that literature expresses a general attitude towards life, that poets usually answer, unsystematically, questions which are also themes of philosophy but that the poetic mode of answering differs in different ages and situations.”*¹⁶

Kutipan di atas merupakan penjelasan Rudolf Unger tentang karya sastra. Ia menekankan bahwa dalam suatu karya sastra khususnya puisi mengekspresikan perilaku umum dalam kehidupan sehari-hari. Seorang penyair membawa tema filosofis ke dalam puisinya yang berupa jawaban maupun pertanyaan tanpa susunan yang teratur. Tetapi, hal ini merupakan model puisi dari jawaban-jawaban akan perbedaan dalam situasi dan masa yang berbeda.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 356.

¹⁶ *Humanitarianism or Believing The Philosophy of Love To Mankind*, hal. 115.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dalam puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karya Walt Whitman adalah, analisis pemikiran penyair Walt Whitman tentang alam dan manusia dalam puisi *Miracles* dan *Song of Prudence*. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karya Walt Whitman merupakan pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia yang berdasarkan *History of Ideas* atau sejarah pemikiran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pemikiran penyair Walt Whitman tentang alam dan manusia tercermin dalam puisinya yang berjudul *Miracles* dan *Song of Prudence*. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan intrinsik – arti umum, arti khusus, *refrain*, simbol, atmosfer dan imaji dan untuk pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah *History of Ideas* atau sejarah pemikiran – biografi penyair Walt Whitman, pengaruh pemikiran Ralph Waldo Emerson.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan Masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karya Walt Whitman berhubungan dengan pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah melalui sejarah pemikiran - biografi penyair dan pengaruh ajaran-ajaran Emerson tentang alam dan manusia mempengaruhi pemikiran Walt Whitman dalam puisinya yang berjudul *Miracles* dan *Song of Prudence*?
2. Apakah melalui unsur-unsur intrinsik: arti umum, arti rinci, *refrain*, simbol, atmosfer dan imaji dapat ditemukan pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia?

3. Apakah setelah menganalisis *Miracles* dan *Song of Prudence* melalui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik terdapat pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* terdapat pemikiran Walt Whitman tentang manusia dan alam yang di dasari atas pengaruh ajaran-ajaran Emerson dan biografi penyair.. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis biografi penyair dan pengaruh ajaran-ajaran Emerson kepada pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia melalui biografi si penyair.
2. Menganalisis puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* karya Walt Whitman melalui unsur intrinsik.
3. Membuktikan adanya pemikiran Walt Whitman tentang alam dan manusia dalam puisi *Miracles* dan *Song of Prudence*.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra.. Teori sastra yang digunakan adalah arti umum, arti khusus, *refrain*, simbol, atmosfer dan imaji beserta sejarah pemikiran - biografi penyair dan pengaruh ajaran-ajaran Emerson .

a. Teori Sastra

Sastra bukan ilmu, sastra adalah seni. Dalam seni banyak unsur kemanusiaan yang masuk di dalamnya, khususnya perasaan, sehingga sulit diterapkan untuk metode keilmuan. Perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan sebagai unsur sastra

sulit dibuat batasannya.¹⁷ Untuk mengetahuinya berikut penjelasan tentang teori sastra yang digunakan penulis, antara lain yaitu arti umum, arti khusus, *refrain*, simbol, atmosfer dan imaji.

1. Arti (*meaning*)

Yang di maksud dengan arti dalam puisi adalah pesan yang disampaikan melalui puisi tersebut. Arti terbagi menjadi dua antara lain :

➤ Arti Umum (*general meaning*)

Arti umum adalah arti secara keseluruhan dari sebuah puisi. Biasanya pembaca dapat menyimpulkan makna umum suatu puisi dengan membaca seluruh *stanza* yang ada, dan tak jarang judul dari sebuah puisi dapat memberi identifikasi dari arti secara keseluruhan.¹⁸

➤ Arti Khusus (*detailed meaning*)

Arti khusus adalah arti yang lebih mendalam atau lebih rinci dari suatu puisi, karena biasanya puisi terdiri dari beberapa *stanza*, maka untuk menemukan arti atau makna yang terkandung di dalamnya haruslah memahami makna seluruh stanza, karena satu stanza dengan stanza yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan. Biasanya juga makna rinci tertulis sebagai paragraf bersambung dan diperlukan ketelitian dalam memahami kata-kata yang ada sehingga tidak akan menimbulkan kesalahan-kesalahan interpretasi.¹⁹

2. *Refrain*

Refrain diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau baris untuk mencapai efek tertentu. Pengulangan bisa terjadi sebagian atau seluruh baris. *Refrain* banyak dijumpai dalam karya-karya balada dan lainnya dan menjadi

¹⁷ Jakob Sumardjo, & Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), hal. 1.

¹⁸ LG Alexander, *Poetry & Prose Appreciation for Overseas Student*, (London:1963), hal. 4.

¹⁹ *Ibid.*

unsur yang cukup signifikan dalam puisi masa Elizabeth. Kadangkala pengulangan terjadi tetapi sekedar untuk memperoleh efek musik dengan tidak hadirnya kepentingan makna, contohnya adalah pengulangan *hey* dengan selingan *ho* dalam baris berikut: “*With a hey and a ho, and a hey nonino*”. Jelas tidak ada arti yang signifikan, kecuali efek pengulangan musik yang riang.²⁰

Secara teknis, kita jumpai dua jenis refrain yaitu (1) normal dan (2) *incremental*.

1. *Normal Refrain*

Pengulangan jenis ini ditandai dengan pengulangan penuh (*exact*) atau dengan sedikit perubahan namun yang tidak mengubah ide yang dikandung.²¹

2. *Incremental Refrain*

Berbeda dengan normal refrain, pengulangan yang kedua ini lebih menekankan pada adanya penambahan ide atau makna, sehingga pengulangan tidak lagi persis (*exact*). Dengan pengulangan jenis ini, makna pesan tidak selalu monoton.²²

3. *Simbol*

Simbol bisa diartikan sebagai sesuatu yang maknanya lebih dari yang biasa kita tangkap. Kehadiran simbol bukan lagi ungkapan asing dalam komunikasi berbahasa. Di dalam puisi, simbol menjadi rumit dan memerlukan pemahaman yang intens karena penyair memanfaatkannya secara tidak lazim dikenal masyarakat.²³

²⁰ Siswantoro, *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), hal. 89.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, hal. 91.

²³ *Ibid.*, hal. 43.

Simbol berasal dari kata Yunani *symbolon*. Dalam sejarah pemikiran ada dua arti simbol yang sangat berbeda satu sama lain. Di kalangan religius dan dalam praktik, simbol dipandang sebagai ungkapan inderawi atas realitas yang transenden; dalam sistem logika dan ilmu pengetahuan, simbol atau lambang memiliki arti sebagai tanda yang abstrak.²⁴

Simbol sering dicampuradukkan dengan tanda. Simbol merupakan sesuatu yang, dengan persetujuan bersama, dianggap sebagai gambaran atas realitas dan pemikiran. Simbol tidak menunjuk langsung pada apa yang digambarkan, sedangkan tanda menunjuk langsung pada yang ditandakan. Misalnya, bendera merah putih merupakan suatu simbol, sedangkan nyala lampu merah lalu lintas adalah tanda. Simbol memiliki banyak arti, merangsang perasaan, dan berpartisipasi dalam dirinya, sedangkan tanda tidak. Tanda dapat diubah menurut tuntutan kecocokan, tetapi simbol tumbuh dan mati menurut korelasi antara yang disimbolkan dan orang yang menerimanya sebagai simbol.²⁵

Simbol religius menunjuk pada yang ditunjukkan Ilahi. Dengan demikian simbol juga membuka wajah realitas terselubung. Dalam penyelidikan tentang agama di masyarakat suku bangsa, simbol-simbol ritual merupakan bahan penyelidikan tersendiri. Di antara yang melakukannya adalah Mary Douglas, Victor Turner, dan C. Geertz. Victor Turner melihat bahwa sebuah simbol memiliki tiga dimensi arti, yaitu dimensi eksegetik yang menafsirkan simbol dari tujuan digunakannya, dan dimensi posisional yang melihat simbol dalam hubungannya dengan simbol-simbol lain.²⁶

“Dalam filsafat, simbol juga mendapat perhatian khusus, antara lain dari filsuf U. Cassirer, Paul Riceour, Herbert

²⁴ Y. Wartaya dan A. Harrisusanto, “Simbol,” *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990), Vol. 15, hal. 49.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

*Spencer. Manusia itu homo symbolicus, manusia menciptakan simbol-simbol dalam berkomunikasi. Karena kemampuannya ini manusia dilihat sebagai manusia simbol. Filsafat analitik atau filsafat bahasa menggunakan simbol-simbol sebagai kerangka penjelasan mereka.”*²⁷

Simbol sangat kaya dan penuh arti, kekayaan simbol memberikan kesempatan untuk merefleksikan dirinya. Simbol mendapatkan maknanya dalam konteks tertentu. Dengan menciptakan simbol-simbol manusia makin masuk dalam kehidupannya dan makin terlibat di dalamnya.²⁸

4. Atmosfer

Suasana yang timbul pada saat pertama kali orang menghadapi suatu persoalan, akan mempengaruhi keputusan orang itu salah atau tidak logis.²⁹

5. Imaji

Imaji dalam kesusastraan adalah gambaran visual yang dihasilkan secara lisan oleh kata-kata yang menimbulkan bayangan dalam benak kita akan kejadian-kejadian atau suatu hal.³⁰

Menurut kaum imajis, kenyataan harus dilukiskan dalam imaji visual yang jernih dan jelas. Kata-kata dipilih secara cermat dan efisien. Kenyataan apapun dikemukakan. Bahasa yang dipilih adalah bahasa sehari-hari dengan ritme yang tidak mengikat. Kata-kata dipandang segala-galanya. Disamping mengungkapkan gagasan penyair, kata-kata itu mendukung imaji penyair yang hendak diungkapkan.³¹

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: PT. Intermasa, PT. Ichtiar Baru-van Hoeve) hal. 50.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Herman J Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 46.

6. Pemikiran

Pemikiran adalah proses, cara, perbuatan memikir: masalah yang memerlukan pemikiran dan pemecahan.³²

7. Ajaran

Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petuah; petunjuk; memegang teguh ajaran orang tuanya; paham ajaran Mahatma Gandhi.³³

b. Konsep

Konsep yang digunakan penulis yaitu *History of Ideas* atau sejarah pemikiran. Pendekatan ini sebenarnya mirip dengan pendekatan sejarah. Penelitiannya dilakukan dengan memahami gagasan, perkembangan sejarah serta isi karya tersebut. dalam hal ini dibutuhkan biografi pengarang untuk mengetahui pengaruh sejarah dan semangat dari jamannya. Sesungguhnya pendekatan ini cenderung ingin memahami filosofi yang disampaikan pengarang melalui karyanya.³⁴

Memang karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen sejarah pemikiran dan filsafat, karena sejarah sastra sejajar dan mencerminkan sejarah pemikiran. Menurut Lovejoy, ada dua metode yang berbeda dengan sejarah filsafat. Pertama, studi filsafat hanya mencakup pemikir-pemikir besar, sedangkan ke dalam sejarah pemikiran Lovejoy juga memasukkan pemikir-pemikir yang kurang terkenal termasuk penyair yang dilihatnya sebagai “turunan” dari pemikir. Yang kedua, sejarah filsafat mempelajari sistem-sistem besar, sedangkan sejarah pemikiran menelusuri bagian dari sistem itu, yakni motif-motif pribadi.³⁵

³² Tim Penyusun Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 683.

³³ *Ibid.*, hal. 13.

³⁴ Dr. Albertine Minderop, MA, *Kritik Sastra*, (Jakarta: 2001), hal. 37.

³⁵ Rene Wellek & Austin Warren, *Teori Kesusasteraan, Diindonesiakan oleh Melani Budianta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal. 135.

“...sastra bukanlah filsafat yang diterjemahkan dalam bentuk pencitraan dan sajak, melainkan ekspresi suatu sikap yang umum terhadap kehidupan. Penyair biasanya menjawab-dengan cara yang tidak sistematis-permasalahan yang juga merupakan tema-tema filosofis, tetapi cara menjawabnya bersifat puitis dan berbeda pada setiap situasi dan zaman.”³⁶

G. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas metode atau teknik yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dan pengembangan sumber informasi melalui akses internet juga didukung oleh berbagai sumber data tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat interpretatif yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan kita bahwa setiap karya sastra, khususnya puisi terdapat pemikiran-pemikiran penyair yang sangat bermakna guna menelusuri arti hidup manusia di alam semesta ini. Pemikirannya itu sendiri merupakan ekspresi dari apa yang di lihat dan di rasakan oleh si penyair itu sendiri.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

³⁶ *Ibid.*, hal.141.

BAB II ANALISIS *HISTORY of IDEAS*

Pada bab ini berisi pemaparan tentang *history of ideas* atau sejarah pemikiran melalui biografi si penyair Walt Whitman, baik itu dari kehidupann keluarga maupun sosialnya. Dilanjutkan dengan pengaruh Emerson pada pemikiran Whitman beserta rangkumannya

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis menganalisis: arti umum, arti khusus, refrain, simbol, atmosfer dan imaji melalui puisi *Miracles* dan *Song of Prudence* serta rangkumannya.

BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN PENYAIR WALT WHITMAN TENTANG ALAM DAN MANUSIA DALAM PUISI *MIRACLES* DAN *SONG of PRUDENCE*

Pada bab ini penulis menganalisis pemikiran Whitman tentang alam dan manusia beserta rangkumannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*.

LAMPIRAN

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

BIOGRAFI PENYAIR

RIWAYAT HIDUP PENULIS

GAMBAR WALT WHITMAN

PUISI *MIRACLES*PUISI *SONG of PRUDENCE*